

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Anggota Kelompok Ternak Andhini Rejo

1. Identitas sampel anggota kelompok ternak Andhini Rejo berdasarkan umur

Penggolongan responden berdasarkan umur bertujuan untuk mengetahui golongan angkatan kerja produktif dan tidak produktif di kelompok ternak Andhini Rejo, adapun rincian penggolongan peternak berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 1. Umur anggota kelompok Andhini Rejo

No.	Umur (Tahun)	Responden	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	29-43	12	23,53
2.	44-57	28	54,90
3.	58-73	11	21,57
	Jumlah	51	100,00

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa mayoritas anggota peternak Andhini Rejo berada pada umur yang produktif dengan dominasi umur antara 44-57 tahun (54,90%) yang tentunya diharapkan memiliki semangat kerja tinggi, sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan usaha di kelompok ternak Andhini Rejo. Dominannya anggota kelompok Andhini Rejo dengan usia produktif diharapkan pula mampu mempengaruhi proses pengelolaan dana penguatan modal yang diberikan oleh pemerintah atau instansi yang terkait, sehingga dapat berdampak pada kesejahteraan anggota dan keberlangsungan usaha Kelompok Andhini Rejo.

Penggolongan usia angkatan kerja yang ada di Kelompok Andhini Rejo tidak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja anggota, hal tersebut

dibuktikan berdasarkan kepemilikan ternak bagi para anggota dengan umur tidak produktif yang ternyata memiliki hewan ternak lebih banyak yaitu dengan rata-rata kepemilikan dua ekor, sedangkan anggota yang masuk ke dalam angkatan kerja produktif sebagian besar hanya memiliki hewan ternak satu ekor. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman berternak yang dimiliki para anggota yang masuk di golongan angkatan kerja tidak produktif yang rata-rata anggotanya memiliki pengalaman berternak antara 30-40 tahun.

2. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan jenis kelamin, hampir seluruh anggota peternak Andhini Rejo yang menjadi sampel adalah laki-laki. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan berternak sapi memerlukan tenaga yang besar, sehingga hampir seluruh anggota yang bergabung di kelompok ini berjenis kelamin laki-laki, adapun perincian sampel anggota berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 2. Jenis kelamin anggota kelompok Andhini Rejo

No.	Jenis Kelamin	Anggota Keseluruhan (orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	50	98,04
2.	Wanita	1	1,96
	Jumlah	51	100,00

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa hanya satu orang responden berusia perempuan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kemampuan anggota dalam berternak, karena berternak sapi tergolong dalam usaha yang memerlukan tenaga yang besar di dalam proses pemeliharaannya dan tentunya juga harus memiliki waktu yang panjang terutama dalam proses mencari makanan ternak serta membersihkan kandang ternak yang harus dilakukan secara rutin untuk menjaga

kondisi kesehatan dan pertumbuhan ternak. Oleh sebab itu, usaha berternak sapi lebih diminati oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan.

Responden perempuan yang masuk ke dalam Kelompok Andhini Rejo adalah warga setempat yang berprofesi sebagai dokter hewan. Oleh sebab itu, alasan responden tersebut bergabung yaitu sebagai salah satu pengabdian ataupun kesukarelaan untuk ikut berperan aktif di dalam proses pemberdayaan anggota kelompok yang usahanya bergerak pada sektor peternakan. Selain itu, peran lain yang dimiliki oleh dokter hewan tersebut yaitu berperan sebagai penghubung antara Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) dengan Kelompok Andhini Rejo, sehingga kualitas sapi yang ada di kelompok tersebut terjaga dan terjamin.

3. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan tingkat pendidikan.

Anggota kelompok yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tentunya akan memberikan dampak positif di dalam suatu kelompok, sehingga mampu memberikan kontribusi positif pada kelompok. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dan juga pola bertindak seseorang di dalam kelompok, sehingga dapat mempengaruhi perkembangan usaha suatu kelompok. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh anggota peternak Andhini Rejo dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan anggota peternak sapi Andhini Rejo yang menjadi sampel didominasi oleh anggota tamatan SMP sejumlah 24 orang (47,06%). Meskipun penggolongan anggota berdasarkan tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir anggota, namun tidak

terlalu berpengaruh besar pada kinerja anggota di dalam berternak. Hal tersebut dibuktikan pada jumlah kepemilikan hewan anggota Andhini Rejo yang meskipun hanya berpendidikan SD dan SMP memiliki hewan ternak dengan jumlah 57 ekor, sedangkan lulusan SMA ataupun Sarjana hanya memiliki hewan ternak sejumlah 45 ekor. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh latar belakang keluarga anggota adalah sebagai petani dan peternak, sehingga mereka memiliki pengalaman usaha berternak yang cukup lama dan tentunya dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan usaha pembesaran sapi di kelompok ternak Andhini Rejo

Tabel 3. Tingkat pendidikan anggota kelompok Andhini Rejo

No.	Pendidikan terakhir	Anggota Kelompok	
		Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD	4	7,84
2.	SMP	24	47,06
3.	SMA	22	43,14
4.	Sarjana	1	1,96
	Jumlah	51	100,00

4. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan pekerjaan.

Usaha berternak sapi di Kelompok Ternak Andhini Rejo merupakan sebuah usaha sampingan para anggota kelompok tersebut. Hal tersebut dikarenakan berternak sapi memerlukan jangka waktu yang relatif lama yang berkisar antara 2-5 tahun. Oleh sebab itu, biasanya para penduduk desa mengatakan bahwa usaha berternak sapi merupakan usaha yang dijadikan tabungan bagi para anggota. Adapun pekerjaan pokok para anggota kelompok Andhini Rejo yang dijadikan sampel dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 4. Pekerjaan pokok anggota kelompok Andhini Rejo

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Buruh	43	84,31
2	Petani	3	5,88
3	Karyawan swasta	1	1,96
4	Dokter hewan	1	1,96
5	Polri	1	1,96
6	Wirausaha	2	3,92
	Jumlah	51	100,00

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa mayoritas anggota Kelompok Andhini Rejo bekerja sebagai buruh, dari 51 orang anggota yang dijadikan responden, 43 orang atau 84,31% bekerja sebagai buruh. Dominannya anggota yang berprofesi sebagai buruh ternyata memberikan dampak positif pada kepemilikan hewan di Kelompok Andhini Rejo. Anggota yang berprofesi sebagai buruh memiliki hewan ternak lebih banyak dibandingkan dengan anggota yang berprofesi sebagai karyawan, dokter hewan maupun wirausaha. Hal tersebut dipengaruhi oleh waktu yang dimiliki anggota yang berprofesi sebagai buruh lebih banyak dibandingkan dengan anggota yang berprofesi lain, sehingga waktu tersebut dapat dimanfaatkan para anggota untuk mengurus hewan ternak mereka terutama di dalam proses mencari makanan bagi hewan ternak yang mereka miliki. Hal tersebutlah yang mendasari para anggota yang berprofesi sebagai buruh untuk meningkatkan jumlah hewan ternak yang mereka miliki.

5. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan kepemilikan ternak.

Kelompok peternak sapi Andhini Rejo memiliki program khusus yaitu salah satunya adalah program penyelamatan sapi betina lokal. Oleh karena itu, komoditas sapi yang dikembangkan di Andhini Rejo seluruhnya berjenis sapi lokal,

dan tidak diperbolehkan bagi anggota memelihara sapi berjenis selain lokal. Berdasarkan keseluruhan anggota yang berjumlah 51 orang yang kami jadikan responden, jumlah total sapi yang dimiliki yaitu sejumlah 102 ekor. Adapun perinciannya dapat kita lihat pada Tabel 12. Tabel 12 menunjukkan kepemilikan ternak yang dimiliki oleh anggota Kelompok Andhini Rejo.

Tabel 5. Kepemilikan ternak anggota kelompok Andhini Rejo

No.	Kepemilikan Ternak			
	Ternak (ekor)	Jumlah (orang)	Jumlah Ternak	Persentase (%)
1.	1	19	19	37,25
2.	2	18	36	35,29
3.	3	11	33	21,57
4.	4	1	4	1,97
5.	5	2	10	3,92
	Jumlah	51	102	100,00

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui jumlah ternak yang dipelihara oleh masing-masing anggota bervariasi, mulai dari satu ekor hingga lima ekor sapi. Pada Tabel 12 juga dapat diketahui bahwa mayoritas anggota memiliki dua dan tiga ekor sapi yang dipelihara yaitu dengan jumlah persentase 56,86%, sedangkan anggota lainnya memiliki jumlah hewan ternak yang bervariasi. Salah satu alasan para anggota yang hanya memiliki satu ekor peliharaan yaitu karena waktu luang yang mereka miliki hanyalah sedikit, sehingga tidak mampu untuk memelihara banyak ternak, karena memelihara ternak yang banyak tentunya memerlukan waktu dan tenaga yang ekstra dalam mengontrol hewan ternak, terutama di dalam mencarikan makanan untuk ternak dan membersihkan kandang. Alasan lain para anggota yang hanya memiliki satu ekor ternak yaitu karena keterbatasan modal yang mereka miliki, sedangkan modal yang mereka harus keluarkan untuk

menambah hewan ternak yaitu berkisar Rp 10 juta - Rp 12 juta ditiap ekor hewan ternak untuk satu periode, tergantung pada umur dan jenis kelamin hewan ternak yang akan mereka beli.

6. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan lama berternak.

Pengalaman merupakan satu hal yang sangat diperlukan dalam proses berternak sapi. Oleh sebab itu lama berternak (pengalaman) sangat menentukan cara bertindak para peternak di dalam menangani masalah yang ada pada ternak mereka masing-masing. Pengalaman yang dimiliki oleh para anggota sangat beragam, dimulai dari tiga tahun hingga lebih dari 50 tahun. Adapun rinciannya dapat kita lihat pada Tabel 13 yang menunjukkan lamanya pengalaman anggota Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo di dalam berternak yang ditunjukkan dengan satuan waktu dalam tahun.

Tabel 6. Lama berternak anggota kelompok Andhini Rejo

Lama Berternak (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
3-12	10	19,61
13-22	10	19,61
23-32	9	17,65
33-42	19	37,25
43-52	3	5,88
Jumlah	51	100,00

Berdasarkan Tabel 13, dapat dilihat bahwa para anggota peternak di Andhini Rejo memiliki pengalaman berternak mayoritas selama 33-42 tahun yaitu sebanyak 19 anggota (37,25%), sedangkan anggota lainnya memiliki pengalaman ternak yang bervariasi. Lamanya pengalaman berternak anggota Andhini Rejo dilatarbelakangi oleh faktor lingkungan keluarga para peternak yang mayoritas keluarganya dahulu sudah pernah melakukan usaha ternak sapi. Hampir seluruh

anggota Andhini Rejo memulai berternak sejak mereka masih kecil karena orang tua mereka memiliki hewan ternak. Selain itu, di pedesaan terutama di Dukuh Bibis, usaha berternak sapi dijadikan sebagai tabungan bagi para petani ataupun para warga sekitar yang merupakan penduduk asli Dukuh Bibis, sehingga usaha berternak sapi sudah menjadi usaha turun temurun di desa ini. Hal tersebutlah yang melatarbelakangi para anggota berternak sapi, karena selain dapat dijadikan sebagai usaha sampingan, dapat juga mereka jadikan sebagai tabungan bagi keluarga peternak yang sebagian besar bekerja sebagai buruh dan petani.

Lamanya pengalaman berternak para anggota memberikan kontribusi dan kinerja positif di Kelompok Andhini Rejo. Oleh sebab itu, penggolongan anggota berdasarkan umur dan tingkat pendidikan tidak terlalu berpengaruh di Kelompok Andhini Rejo. Meskipun demikian, pengalaman berternak yang dimiliki oleh anggota Andhini Rejo berpengaruh pada kepemilikan hewan ternak yang dimiliki oleh para anggota kelompok.

7. Identitas sampel anggota peternak Andhini Rejo berdasarkan lama bergabung

Anggota yang dijadikan responden pada penelitian ini adalah anggota yang sudah bergabung di dalam kelompok minimal dua tahun, terhitung dimulai dari penelitian ini dilakukan. Pembatasan ini dilakukan dengan alasan agar anggota yang dijadikan responden benar-benar memahami dan terlibat langsung pada program penguatan modal dari pemerintah yang diberikan pada kelompok peternak sapi Andhini Rejo. Adapun perincian lama peternak bergabung di dalam kelompok dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 7. Lama bergabung anggota kelompok Andhini Rejo

Lama Bergabung (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-3	3	5,88
4-6	23	45,10
7	25	49,02
Jumlah	51	100,00

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa terdapat tiga angkatan bergabung di dalam Kelompok Andhini Rejo. Sejumlah 25 anggota (49,02%) bergabung di dalam kelompok yang baru didirikan pada tahun 2007. Kemudian disusul angkatan kedua yang bergabung sejumlah 23 anggota (45,10%) satu sampai 2 tahun setelah kelompok ini berdiri. Setelah itu barulah kemudian disusul oleh angkatan ketiga yang hanya berjumlah 3 anggota (5,88%), satu tahun setelah angkatan kedua bergabung. Adapun alasan para anggota angkatan kedua dan ketiga ikut bergabung yaitu karena program-program yang ada di dalam Kelompok Andhini Rejo mampu mensejahterakan anggotanya, hal tersebut dibuktikan oleh Kelompok Andhini Rejo dengan mendapatkan juara 1 lomba kelompok peternak sapi Se-Provinsi DIY.

Berdasarkan hasil penelitian, Anggota Kelompok Andhini Rejo yang sudah bergabung di dalam kelompok selama tujuh tahun memiliki jumlah hewan ternak yang lebih banyak, yaitu berjumlah 59 ekor dibandingkan dengan anggota yang bergabung pada angkatan kedua dengan jumlah kepemilikan hewan 37 ekor dan angkatan ketiga dengan jumlah kepemilikan 6 ekor.. Selain itu, angkatan pertama atau anggota yang bergabung selama tujuh tahun memiliki pengalaman berternak yang lebih lama dibanding anggota angkatan kedua dan ketiga.

B. Penerimaan Dana Penguatan Modal kepada Anggota Kelompok Andhini Rejo

1. Penerimaan dana berdasarkan waktu, jenis, bentuk dan jumlah serta penggunaan

Kelompok Andhini Rejo telah mendapatkan tiga kali penerimaan pada anggota yaitu pada tahun 2008, 2011, dan 2012. Jumlah anggota penerima penguatan modal di Kelompok Andhini Rejo sangat beragam tergantung pada jumlah paket penguatan modal yang didapatkan. Adapun perinciannya dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 8. Penerimaan dana berdasarkan waktu, jenis, bentuk dan jumlah, serta penggunaan

Penerimaan (Tahun)	Jenis	Bentuk dan Jumlah(Rp)	Penggunaan	Anggota Penerima (orang)
2008	Revolving	Uang, 78 juta	Pembelian sapi	13
2011	Hibah	Uang, 500 juta	Pembelian sapi dan paket pemeliharaan	50
2012	Revolving	Uang, 54 juta	Pembelian sapi	9
Total Penerimaan				72

Berdasarkan data tersaji di Tabel 15, dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 dan 2012, Kelompok Andhini Rejo mendapatkan bantuan penguatan modal berjenis revolving yang disalurkan kepada 13 anggota pada tahun 2008 dan 9 anggota pada tahun 2012. Penguatan modal berjenis revolving merupakan penguatan modal yang diberikan pemerintah berupa pinjaman lunak dengan bunga 8% per tahunnya, yang dapat diangsur selama 10 kali angsuran di tiap periode atau semesternya (enam bulan). Pada tiap masing-masing paketnya berupa uang sejumlah Rp 6 juta dan penggunaannya diwajibkan untuk membeli sapi. Kelompok Andhini Rejo mendapatkan penguatan modal berupa revolving pada

tahun 2008 dan kemudian pada tahun 2012, sehingga dapat kita simpulkan bahwa Andhini Rejo mendapatkan paket revolving kedua langsung ketika angsuran revolving pertama berakhir. Hal tersebut dikarenakan oleh kepercayaan dinas pada Kelompok Andhini Rejo, besarnya kepercayaan tersebut dikarenakan tingkat pengembalian dana penguatan modal oleh anggota Andhini Rejo yang cukup tinggi, sehingga anggota mampu menyelesaikan angsurannya secara tepat waktu.

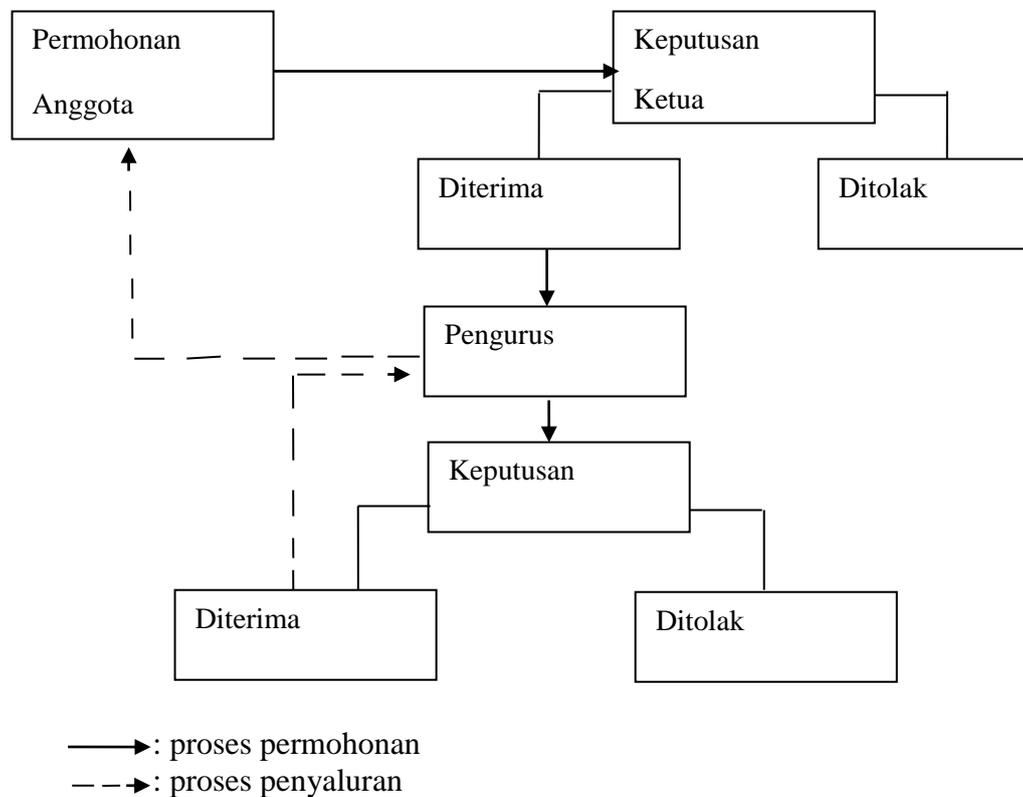
Bantuan penguatan yang diberikan pada tahun 2011 berjenis hibah yang disalurkan kepada 50 anggota kelompok. Bantuan hibah tersebut berupa uang dengan jumlah Rp 500 juta, yang digunakan untuk paket pembelian dan hewan ternak sejumlah 63 ekor serta pembelian alat transportasi kelompok dan juga perbaikan bangunan kelompok. Fasilitas pada di setiap paketnya yaitu berupa satu ekor sapi betina berserta paket pemeliharaan hingga paket kawin suntik atau IB (inseminasi buatan). Seluruh anggota mendapatkan paket dari hibah tersebut, adapun jumlahnya berbeda-beda yaitu satu paket dan dua paket, tergantung pada kemampuan anggota dalam memelihara hewan ternak yang dilihat dari daya tampung kandang serta kesanggupan anggota untuk memelihara yang juga bisa dilihat dari waktu yang dimiliki anggota. Bantuan hibah ini didapatkan tiga tahun setelah Kelompok Andhini Rejo mendapatkan paket bantuan berjenis revolving. Berbagai kemudahan dalam mendapatkan bantuan penguatan modal oleh Andhini Rejo dipengaruhi oleh keseriusan kelompok dalam mengembangkan usaha ini, sehingga Andhini Rejo mendapatkan kepercayaan yang lebih dari Dinas Kabupaten Bantul dan Propinsi DIY. Selain itu, kemampuan mengatur atau mengelola dana penguatan modal di Andhini Rejo menjadikan kelompok ini

berkembang pesat dan mendapatkan perhatian dari seluruh kelompok peternak lainnya dan juga Dinas Propinsi, sehingga kelompok ini mampu memperoleh juara satu kelompok peternak sapi Tingkat Propinsi dan juga menjadi perwakilan Propinsi dalam Lomba Kelompok Tingkat Nasional.

Seluruh dana penguatan modal yang diberikan ke anggota Andhini Rejo seluruhnya diwajibkan digunakan untuk pembelian hewan ternak. Meskipun demikian, yang membedakan antara bantuan yang berjenis hibah dengan revolving yaitu pada proses pemeliharaannya. Bantuan hibah yang diberikan kepada Anggota Andhini Rejo yang berupa hewan ternak sapi betina, wajib dipelihara hingga menghasilkan keturunan ataupun hingga hewan sudah tidak produktif lagi, hal tersebut dikarenakan bantuan hibah yang diberikan merupakan program dari pemerintah yaitu program penyelamatan sapi betina lokal produktif. Berbeda dengan bantuan hibah, bantuan yang berjenis revolving di dalam penggunaannya diwajibkan untuk pembelian hewan ternak, hanya saja waktu pemeliharaannya berbeda-beda dan diperbolehkan untuk dijual, meskipun waktu pemeliharaannya hanya dua bulan saja. Oleh sebab itu, sebagian besar peternak Andhini Rejo yang menerima bantuan berupa revolving memilih untuk membeli hewan ternak berupa sapi jantan karena harga jualnya yang cukup tinggi meskipun lama pemeliharaannya hanya berkisar satu tahun, sehingga keuntungan yang didapatkan oleh peternak dapat dijadikan usaha jangka pendek bagi peternak Andhini Rejo.

2. Penerimaan Dana Oleh Anggota Berdasarkan Mekanisme Penyaluran

Mekanisme penyaluran penguatan modal merupakan sebuah alur dari proses penerimaan penguatan modal dari dinas kepada kelompok atau anggota kelompok yang mendapatkan bantuan penguatan modal tersebut. Berdasarkan mekanisme penyaluran dana penguatan modal yang diterima oleh anggota yaitu melalui tahapan-tahapan proses seperti pada Gambar 4 berikut.



Gambar 1. Skema mekanisme penyaluran dana penguatan modal ke anggota

Berdasarkan skema gambar 4, dapat diuraikan bahwa proses penyaluran dana kepada anggota melalui beberapa tahap atau proses. Tahapan pertama

merupakan tahapan proses permohonan terkait dana penguatan modal kepada Dinas dan tahapan kedua merupakan proses penyaluran dana penguatan modal dari dinas kepada kelompok atau anggota kelompok. Sebelum proses permohonan, pengurus kelompok sebelumnya mendapatkan informasi terlebih dahulu dari dinas yang bersangkutan terkait bantuan penguatan modal, setelah mendapatkan informasi tersebut, pengurus kemudian melakukan rapat kelompok yang dihadiri oleh seluruh anggota kelompok dalam rangka membahas bantuan penguatan modal tersebut. Setelah itu barulah proses atau tahapan permohonan berlangsung. Pengurus kelompok mempersilahkan seluruh anggota yang berminat mendapatkan bantuan, untuk segera mengusulkan namanya kepada pengurus atau ketua kelompok dengan tujuan untuk memilih siapa saja anggota yang akan dicantumkan identitasnya di dalam proposal permohonan yang akan diserahkan kepada dinas setelah melakukan proses penyaringan anggota penerima bantuan. Pada proses penyaringan tersebut, anggota yang dipilih merupakan anggota yang mendapatkan persetujuan dari ketua dan telah memenuhi kriteria persyaratan yang sudah ditentukan oleh kelompok. Adapun kriteria anggota yang terpilih yaitu anggota aktif dan tidak memiliki tanggungan pengembalian uang penguatan modal dari program lainnya. Setelah mendapatkan nama-nama anggota terpilih, barulah sekretaris kelompok mencantumkan identitas anggota terpilih ke dalam proposal yang akan diserahkan ke Dinas. Proposal kelompok yang telah diterima oleh Dinas kemudian dipertimbangkan dan dipelajari lebih lanjut oleh Dinas untuk mendapatkan keputusan. Apabila proposal tersebut diterima atau disetujui oleh dinas, maka dinas melakukan komunikasi langsung kepada pengurus

kelompok untuk melakukan tahapan lebih lanjut yaitu proses penyaluran bantuan. Pada tahapan penyaluran bantuan, Dinas yang bersangkutan melakukan proses penyaluran melalui rekening kelompok. Setelah dana tersebut masuk ke rekening kelompok, barulah bendahara kelompok menginformasikan kepada anggota penerima untuk melakukan pengambilan dana bantuan tersebut kepada bendahara kelompok. Mekanisme tersebut berlaku untuk seluruh bantuan modal baik itu berjenis hibah maupun revolving, hanya saja jumlah persentase yang diberikannya berbeda. Pada jenis hibah, bantuan yang diberikan kepada kelompok melalui tiga tahapan yaitu pada tahap pertama kelompok mendapatkan 30% dari jumlah keseluruhan bantuan, kemudian pada tahap kedua mendapatkan 50%, dan terakhir pada tahap ketiga mendapatkan 20% dari jumlah keseluruhan bantuan. Berbeda dengan hibah, bantuan berjenis revolving diberikan secara total langsung ke kelompok melalui rekening kelompok.

3. Penerimaan Dana Oleh Anggota Berdasarkan Tingkat Kesulitan

Berdasarkan hasil wawancara kepada seluruh anggota Andhini Rejo yang kami jadikan responden. Seluruh responden menyatakan bahwa dana penguatan yang diterima oleh responden prosesnya tidaklah rumit, sehingga para anggota atau responden mengatakan proses yang ada dalam penerimaan dana sangat “mudah” dan “tidak dipersulit”. Alasan dari para responden mengatakan proses penerimaannya mudah yaitu karena pengurus kelompok Andhini Rejo sepenuhnya sudah mengatur dan mengurus berbagai kelengkapan yang harus diberikan kepada dinas atau instansi terkait penguatan modal, sehingga yang perlu dilakukan anggota hanyalah mengajukan nama kepada ketua kelompok saja. Peran pengurus

kelompok Andhini Rejo yang tergolong aktif, memberikan efek positif pula kepada anggota yang nampak terlihat pada semangat anggota dalam berternak dan juga rasa tanggung jawab anggota yang meminjam atau menerima bantuan terutama bantuan revolving di dalam proses pengembalian atau membayar angsuran peminjaman dengan tepat waktu.

Hampir seluruh anggota Andhini Rejo menggunakan uang pribadinya untuk membayar angsuran pinjaman yang mereka dapatkan dari penguatan modal berjenis revolving pada angsuran pertama, angsuran kedua, dan angsuran ketiga, sedangkan angsuran selanjutnya mereka bayar dengan menggunakan hasil dari penjualan hewan ternak yang mereka dapatkan dari pembelian menggunakan uang revolving sejumlah enam juta rupiah. Sebagian besar anggota yang mendapatkan bantuan revolving menggunakannya untuk membeli sapi lalu dijual kembali setelah satu setengah tahun pemeliharaan, adapun keuntungan tertinggi yang didapatkan oleh anggota sejumlah Rp2 juta dan keuntungan terendahnya sejumlah Rp 800 ribu. Meskipun demikian, rata-rata keuntungan yang didapatkan oleh anggota pada proses penjualan hewan ternaknya yaitu Rp 1 juta terhitung dari lama satu setengah tahun pemeliharaan. Adapun biaya yang dikeluarkan anggota di dalam pemeliharaan selama satu setengah tahun yaitu sejumlah Rp 1,8 juta. Para anggota melakukan penjualan hewan ternak mereka kepada sesama anggota di Kelompok Andhini Rejo, apabila tidak ada anggota yang berminat, maka peternak biasanya menjual hewan ternaknya ke blatik atau pasar hewan.

C. Pengelolaan Dana Penguatan Modal oleh Pengurus Kelompok

1. Pengelolaan berdasarkan perencanaan

Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan awal di dalam suatu usaha yang menjadi landasan utama atau dasar dari terciptanya suatu program atau usaha, adapun point-point di dalam perencanaan yang kami masukan ke dalam penelitian di Kelompok Ternak Sapi Andhini Rejo yaitu keterlibatan anggota dalam proses perencanaan, transparansi proses penyusunan rencana, media dalam perencanaan dan respon dari hasil keputusan perencanaan program yang ada di kelompok Andhini Rejo.

Berdasarkan hasil data yang dianalisis, dari 51 orang responden anggota kelompok Andhini Rejo menggunakan perhitungan arithmetic mean dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1, yang kemudian dimasukan ke dalam tingkatan kategori, kegiatan perencanaan yang ada di kelompok tersebut masuk ke dalam kategori baik dengan skor 3,49. Adapun kesimpulan dari alasan para anggota yaitu karena pada proses perencanaan yang dilakukan oleh kelompok, seluruh anggota berperan aktif dengan cara musyawarah mufakat di dalam rapat pada prosesnya dan juga hampir seluruh anggota setuju dengan hasil dari proses perencanaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 9. Pengelolaan berdasarkan perencanaan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Keterlibaan anggota dlm Perencanaan	1.Tidak ada yang terlibat	1	0		3,96	Baik
	2.Hanya pengurus	2	1	1,96		
	3.Hanya sebagian anggota	3	0			
	4.Seluruh pengurus dan Anggota	4	50	98,04		
2.Proses penyusunan	1.Tidak transparan	1	0		3,18	Baik
	2.Kurang transparan	2	0			
	3.Transparan	3	42	82,35		
	4.Sangat transparan	4	9	17,65		
3.Media dalam Perencanaan	1.Tidak ada media	1	0		3,41	Baik
	2.Hanya secara informal	2	0			
	3.Rapat kelompok saja	3	30	58,82		
	4.informal dan rapat rutin Kelompok	4	21	41,18		
4.Hasil keputusan Perencanaan	1.Sangat tidak setuju	1	0		3,41	Baik
	2.Kurang setuju	2	0			
	3.Setuju	3	30	58,82		
	4.Sangat setuju	4	21	41,18		
Jumlah rata-rata skor perencanaan			3,49			
Kategori skor perencanaan			Baik			

Perencanaan menurut keterlibatan anggota dalam proses perencanaan berdasarkan Tabel 16 dapat kita ketahui bahwa keterlibatan anggota dalam proses perencanaan mendapatkan skor tertinggi yaitu 3,96. Pada indikator ini mencakup peran anggota dan pengurus di dalam proses perencanaan dalam bentuk keterlibatan anggota di dalam proses perencanaan. Hampir seluruh responden menyatakan bahwa seluruh anggota dan pengurus terlibat di dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Kelompok Andhini Rejo. Hal tersebut dikarenakan oleh asas yang dimiliki Kelompok Andhini Rejo bersifat kekeluargaan, sehingga seluruh prosesnya dilakukan secara musyawarah mufakat dengan persetujuan seluruh anggota yang kemudian diputuskan bersama di dalam

suatu forum yaitu rapat kelompok yang rutin diadakan 35 hari sekali. Meskipun demikian, ada satu responden yang menjawab bahwa proses perencanaan hanya dilakukan oleh pengurus dengan alasan bahwa program yang berasal dari pemerintah diketahui oleh pengurus terlebih dahulu, dan kemudian barulah pengurus merealisasikannya kepada anggota untuk menentukan perencanaan pelaksanaan program. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan program diawali oleh pemberitahuan terkait program dari dinas atau instansi yang bersangkutan ke dalam kelompok, melalui pengurus kelompok. Informasi yang diberikan yaitu berupa jenis penguatan, bentuk, dan juga jumlah penguatan pada program yang akan dilaksanakan. Setelah mendapatkan informasi tersebut, pengurus melakukan komunikasi lebih lanjut kepada seluruh anggota kelompok, yang dilakukan pada rapat rutin kelompok, untuk mendapatkan tindakan lebih lanjut berdasarkan persetujuan dari seluruh anggota. Setelah disetujui oleh seluruh anggota, barulah proses perencanaan kegiatan dilakukan. Proses-proses yang ada di dalamnya meliputi pembuatan sistim pelaksanaan pada program yang berupa sistim kerja dan alur pelaksanaan atau rancangan pelaksanaan program, pembentukan pengurus atau pengelola program, serta pembuatan target keberhasilan di setiap tahapan program untuk mengukur hasil pencapaian program dan digunakan sebagai bahan evaluasi pada tahapan selanjutnya.

Perencanaan menurut proses penyusunan rencana merupakan salah satu indikator dalam proses perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui proses dari penyusunan rencana di dalam sebuah program yang diukur dari transparansi proses penyusunannya. Adapun skor yang didapatkan yaitu 3,18. Skor tersebut

merupakan skor terendah yang ada pada kegiatan perencanaan, dibandingkan dengan skor yang didapatkan pada indikator lainnya di kegiatan perencanaan. Hal tersebut dikarenakan para responden setuju bahwa pada proses penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh kelompok dilakukan secara transparan tanpa ada yang ditutup-tutupi. Sejumlah 42 responden mengatakan proses penyusunannya dilakukan secara “transparan” dengan alasan yaitu karena seluruh anggota ikut berpartisipasi di dalam forum tersebut, sehingga seluruh anggota mengetahui arah dan tujuan dari proses perencanaan program yang akan dilakukan oleh kelompok, dan informasi tersebut dirasa cukup bagi para anggota untuk mengatakan bahwa prosesnya dilakukan dengan transparan. Sedangkan 9 responden lainnya mengatakan bahwa proses penyusunannya dilakukan secara “sangat transparan” karena kelompok dibentuk dengan asas kekeluargaan sehingga tidak mungkin ada hal yang ditutup-tutupi di dalam proses penyusunannya. Berdasarkan hasil keseluruhan yang ada pada proses penyusunan, seluruh responden yakin bahwa prosesnya dilakukan dengan “transparan” dan “sangat transparan”, hanya saja yang membedakan responden dalam memilih kriteria tersebut, kemungkinan dipengaruhi oleh peran responden di dalam kegiatan tersebut.

Perencanaan menurut media di dalam perencanaan merupakan salah satu point di dalam proses perencanaan yang bertujuan untuk mengetahui media apa yang digunakan oleh Kelompok Andhini Rejo di dalam proses perencanaan, baik itu berupa media formal seperti rapat rutin kelompok maupun media informal seperti pada saat anggota melakukan ronda ataupun melakukan komunikasi pada saat memelihara ternak. Perencanaan menurut media di dalam perencanaan yang

dilakukan oleh Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,41. Hal tersebut dikarenakan dari 51 anggota yang dijadikan responden, 56% menyatakan bahwa media yang digunakan di dalam perencanaan dilakukan hanya di dalam forum rapat kelompok saja, sedangkan 44% nya menyatakan bahwa media yang digunakan yaitu media formal seperti di dalam rapat kelompok dan juga media informal seperti pada saat ronda kelompok dan kerja bakti. Kesimpulan dari indikator ini yaitu dapat dikatakan bahwa Kelompok Andhini Rejo memiliki keterbukaan yang cukup tinggi, hal tersebut dilihat dari kedua media yang digunakan oleh kelompok dalam kegiatan perencanaan. Keterbukaan tersebut memiliki dampak positif bagi anggota dan pengurus di dalam menjalankan peran mereka masing-masing, karena dampak dari keterbukaan adalah kepercayaan antara pengurus dengan anggota.

Perencanaan menurut hasil dari keputusan perencanaan program

merupakan tolak ukur dari keberhasilan kelompok di dalam melakukan proses perencanaan yang dilihat dari respon anggota terhadap hasil dari perencanaan yang diukur dalam skor. hasil dari keputusan perencanaan program yang dilakukan oleh Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,41. Hal tersebut dikarenakan 44% dari responden menyatakan “sangat setuju” dengan hasil dari keputusan perencanaan program dengan alasan yaitu program tersebut akan bermanfaat bagi anggota dan memberikan keuntungan bagi kesejahteraan anggota. Sedangkan 56% responden lainnya hanya menyatakan “setuju” dengan alasan bahwa program yang sudah diputuskan bersama adalah tanggung jawab bersama untuk kepentingan bersama, sehingga harus dijaga agar

mampu memberikan hasil bagi seluruh anggota. Hasil yang didapatkan dapat dikatakan sangat memuaskan, hal tersebut dikarenakan adanya faktor kepercayaan anggota yang tinggi terhadap pengurus di dalam kelompok, hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh faktor keterbukaan pengurus kepada anggota kelompok.

2. Pengelolaan berdasarkan pengorganisasian

Kelompok Andhini Rejo merupakan kelompok peternak sapi yang didirikan dengan asas kekeluargaan dengan tujuan untuk kesejahteraan bersama. Meskipun demikian, kelompok tersebut juga memiliki struktur organisasi yang tentunya memiliki maksud dan tujuan agar tiap divisi atau tiap bagiannya memiliki peran yang beragam, sehingga dapat saling melengkapi segala tanggung jawab yang diberikan untuk meraih tujuan bersama.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang kami lakukan pada kelompok ini dalam proses pengelolaan kelompok berdasarkan pengorganisasian, Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,34 dan masuk ke dalam kategori baik. Skor tersebut kami dapatkan dari penggabungan skor dengan skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 yang kemudian kami gabungkan dari ke empat komponen di dalam pengorganisasian yang kami teliti kemudian kami jumlah dan kami rata-rata. Adapun komponen yang masuk ke dalam point penelitian pada proses pengelolaan berdasarkan pengorganisasian yaitu pengorganisasian menurut sistem pemilihan pengelola dana, keterlibatan anggota dalam proses pemilihan pengurus, penempatan pengelola berdasarkan kemampuan, serta kinerja pengelola di dalam pengelolaan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 10. Pengelolaan berdasarkan pengorganisasian

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persentase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Sistim pemilihan Pengelola dana	1.Tidak transparan	1	0		3,16	Baik
	2.Kurang transparan	2	0			
	3.Transparan	3	43	84,31		
	4.Sangat transparan	4	8	15,69		
2.Keterlibatan anggota dalam memilih pengurus	1.Tidak ada yg terlibat	1	0		4	Baik
	2.Hanya pengurus saja	2	0			
	3.Hanya sebagian anggota dan pengurus	3	0			
	4.Seluruh anggota dan pengurus	4	51	100,00		
3.Pengelola sudah ditempatkan berdasarkan kemampuannya	1.Tidak setuju	1	0		3,01	Baik
	2.Kurang setuju	2	6	11,77		
	3.Setuju	3	38	74,50		
	4.Sangat setuju	4	7	13,73		
4.Kinerja Pengelola	1.Sangat buruk	1	0		3,21	Baik
	2.Kurang baik	2	0			
	3.Baik	3	40	78,43		
	4.Sangat baik	4	11	21,57		
Jumlah rata-rata skor pengorganisasian		3,34				
Kategori skor pengorganisasian		Baik				

Pengorganisasian menurut sistem pemilihan pengelola dan merupakan sebuah tolak ukur dari proses pengorganisasian yang dilihat dari transparansi kelompok di dalam menentukan pengurus atau pengelola kelompok yang kemudian kami analisis menggunakan skor. Adapun sistim pemilihan pengelola dana yang ada di Kelompok Andhini Rejo dapat kita lihat pada tabel diatas yang ditunjukkan dengan kolom sistim pemilihan. Berdasarkan Tabel 17, dapat diketahui bahwa pada proses pengorganisasian menurut sistem pemilihan pengelola dana yang ada di Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi dengan skor 3,16. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh anggota yang dijadikan responden menyatakan bahwa di dalam proses pemilihan pengelolanya dilakukan secara “transparan” yaitu sejumlah 43 anggota, dengan

alasan yaitu “seluruh pengurus dan anggota memiliki hak bersuara yang sama dan pemilihan dilakukan secara vaulting, sehingga pengelola dana yang dipilih murni berasal dari pilihan anggota tanpa ada kecurangan didalam proses pemilihannya”. Sedangkan 8 responden lainnya memiliki alasan lain yaitu “pemilihan dilakukan dengan cara sangat transparan yang dilakukan dengan vaulting yang kemudian hasilnya dibacakan dan disaksikan oleh seluruh anggota”.

Pengorganisasian menurut keterlibatan anggota dalam memilih pengurus merupakan sebuah indikator dari proses pengorganisasian yang memiliki tujuan untuk mengetahui keterlibatan anggota kelompok Andhini Rejo di dalam melakukan proses pemilihan pengurus atau pengelola yang diukur menggunakan skor. Adapun keterlibatan anggota dalam memilih pengurus yang ada di Kelompok Andhini Rejo dapat kita lihat pada Tabel 17, yang ditunjukkan pada kolom keterlibatan anggota. Berdasarkan kolom tersebut dapat kita ketahui bahwa pengorganisasian menurut keterlibatan anggota dalam memilih pengurus yang ada di Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor sempurna yaitu 4,00. Hal tersebut dikarenakan seluruh anggota atau 51 responden menyatakan bahwa seluruh anggota dan pengurus yang ada di Kelompok Andhini Rejo ikut terlibat di dalam proses pemilihan pengurus atau pengelola dana, sehingga prosesnya dilakukan dengan transparan di dalam rapat rutin kelompok.

Pengorganisasian menurut penempatan pengelola berdasarkan kemampuan merupakan sebuah tolak ukur dari proses pengorganisasian yang ada didalam kelompok Andhini Rejo yang dilihat dari kesesuaian pengurus menjadi pengelola berdasarkan kemampuan yang diukur menggunakan skor. Adapun

kesesuaian penempatan pengurus yang ada di Kelompok Andhini Rejo dapat kita lihat pada Tabel 17, yang ditunjukkan pada kolom penempatan pengelola. Berdasarkan kolom tersebut, dapat kita ketahui bahwa pengorganisasian menurut penempatan pengelola berdasarkan kemampuan yang ada di Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,01. Hal tersebut dikarenakan 22 responden atau 68,75% dari keseluruhan responden menyatakan “setuju” bahwa pengelola sudah ditempatkan sesuai dengan kemampuannya, karena pemilihan pengurus berdasarkan hasil voting tertinggi dan berasal dari suara pilihan seluruh anggota, sedangkan 4 responden atau 12,5% menyatakan “kurang setuju” jika pengelola sudah ditempatkan berdasarkan kemampuannya dengan alasan yaitu masih ada beberapa pengurus yang kurang berpengalaman.

Pengorganisasian menurut kinerja pengelola merupakan salah satu indikator pada proses pengorganisasian yang memiliki tujuan untuk mengetahui kinerja tenaga pengelolala di dalam proses pengorganisasian yang diukur dengan menggunakan skor. Kinerja pengelola yang ada di Kelompok Andhini Rejo dapat dilihat pada Tabel 17, yang ditunjukkan pada kolom kinerja pengelola. Berdasarkan kolom tersebut dapat kita ketahui bahwa pengorganisasian menurut kinerja pengelola yang ada di Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor 3,21 yang artinya bahwa kinerja pengelola di dalam proses pengorganisasian sudah baik. Sejumlah 11 responden menyatakan bahwa kinerja pengelola di dalam mengelola sudah “sangat baik” Karena tidak menyimpang. Meskipun demikian, sejumlah 40 responden lainnya memiliki alasan lain yaitu “meskipun kinerja pengelola sudah “baik”, namun masih diperlukannya penyempurnaan, sehingga diharapkan

pengelola dan anggota yang bukan termasuk ke dalam pengelola secara konsisten mengikuti berbagai pembinaan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas dan kelompok, agar kinerja pengelola kedepannya dapat menjadi penyempurna pengelola sebelumnya”.

3. Pengelolaan berdasarkan pengarahan

Pengarahan yang dimaksudkan dalam proses pengelolaan yaitu pengarahan yang dilakukan oleh pengelola di dalam sebuah program yang ada di dalam kelompok. Dalam proses pengelolaan berdasarkan pengarahan yang menjadi bahan penelitian kami terdiri dari 6 komponen yang menjadi dasar penelitian yaitu pengarahan menurut kesesuaian arahan oleh pengurus atau pengelola, bentuk pengarahan yang diberikan, sumber tenaga pengarah, rutinitas pengarahan, kepuasan anggota terhadap kinerja pengelola dalam proses pengarahan, dan dampak pengarahan terhadap anggota. Adapun skor tertinggi di setiap komponen penelitian yaitu skor 4,00 dan skor terendah adalah 1,00.

Berdasarkan hasil dari penelitian kami terkait pengelolaan berdasarkan pengarahan yang ada di Kelompok Andhini Rejo yaitu Kelompok Andhini Rejo memiliki proses pengarahan yang masuk ke dalam kategori baik dengan skor 3,37. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 11. Pengelolaan berdasarkan pengarahan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persen-tase (%)	Rata-rata skor	Kategori
1. Kesesuaian pengarahan yang diberikan pengurus kepada anggota	1. Tidak sesuai	1	0			
	2. Kurang sesuai	2	0			
	3. Sesuai	3	35	68,62	3,31	Baik
	4. Sangat sesuai	4	16	31,38		
2. Bentuk pengarahan	1. Tidak ada pengarahan	1	0			
	2. Hanya motivasi	2	0			
	3. Motivasi dan arahan	3	18	35,29	3,64	Baik
	4. Seluruh bentuk pengarahan	4	33	64,71		
3. Sumber pengarahan	1. Tidak ada pengarahan	1	0			
	2. Eksternal saja	2	0			
	3. Internal saja	3	0			
	4. Eksternal dan internal	4	51	100,00	4	Baik
4. Rutinitas Pengarahan	1. Tidak pernah	1	0			
	2. Hanya diawal saja	2	0			
	3. Kadang-kadang	3	47	92,15	3,07	Baik
	4. Rutin	4	4	7,85		
5. Kepuasan anggota terhadap kinerja pengarah	1. Tidak puas	1	0			
	2. Kurang puas	2	9	17,64		
	3. Puas	3	34	66,67	2,98	cukup
	4. Sangat puas	4	8	15,69		
6. Dampak pengarahan bagi anggota	1. Tidak berdampak	1	0			
	2. Kurang berdampak	2	0			
	3. Berdampak	3	40	78,43	3,21	Baik
	4. Sangat berdampak	4	11	21,57		
Jumlah rata-rata skor pengarahan			3,37			
Kategori skor pengarahan			Baik			

Pengarahan menurut kesesuaian arahan oleh pengurus merupakan salah satu bagian dari indikator penelitian pada proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kesesuaian pengarahan yang dilakukan oleh tenaga pengarah kepada anggota yang diukur menggunakan skor. Kesesuaian arahan yang ada di Kelompok Andhini Rejo dapat kita lihat pada Tabel 18. Berdasarkan kolom tersebut dapat kita ketahui bahwa pada proses pengarahan menurut

kesesuaian arahan oleh pengurus yang ada di Kelompok Andhini Rejo memiliki skor yang cukup tinggi yaitu 3,31. Hal tersebut dikarenakan hampir seluruh anggota yang dijadikan responden menyatakan bahwa pengarahan yang dilakukan oleh pengurus kepada anggota sudah sesuai dengan harapan anggota. 35 responden atau 68,62% dari keseluruhan responden menyatakan bahwa pengarahan yang diberikan sudah “sesuai” dengan apa yang diharapkan anggota, sedangkan 16 responden lainnya menyatakan bahwa pengarahan yang diberikan “sangat sesuai” dengan harapan para anggota karena pengarahan yang diberikan berdasarkan kondisi yang dihadapi. Alasan lainnya dari para responden yaitu “pengarahan dilakukan sesuai dengan harapan karena selaras dengan konsep awal dibentuknya program”.

Pengarahan menurut bentuk pengarahan merupakan sebuah indikator dalam proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengarahan yang dilakukan oleh tenaga pengarah yang ada di Andhini Rejo yang kemudian diukur dengan skor. Bentuk pengarahan yang ada di dalam kelompok Andhini Rejo dapat dilihat pada Tabel 18. Berdasarkan bentuk pengarahan yang ada di Tabel 18 dapat kita ketahui bahwa pada proses pengarahan menurut bentuk pengarahan yang diberikan di kelompok Andhini Rejo Mendapatkan skor 3,67 dari hasil penilaian 51 anggota kelompok yang dijadikan responden. Skor tertinggi tersebut didapatkan karena sejumlah 34 anggota mengatakan bahwa bentuk pengarahan yang diberikan oleh pengelola mencakup seluruh bentuk arahan kerja seperti bimbingan, motivasi dan arahan kerja pada anggota kelompok Andhini Rejo. Sedangkan 17 responden lainnya mengatakan bahwa bentuk

pengarahan yang diberikan berupa “motivasi dan arahan” saja, sedangkan bimbingan didapatkan dari dinas ketika melakukan pelatihan.

Pengarahan menurut sumber tenaga pengarah merupakan salah satu indikator di dalam proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui sumber tenaga pengarah yang ada di Kelompok Andhini Rejo, baik itu berasal dari internal kelompok ataupun eksternal kelompok seperti dinas dan instansi terkait. Sumber pengarahan yang ada di dalam Kelompok Andhini Rejo berdasarkan Tabel 18, Kelompok Andhini Rejo mendapatkan nilai skor sempurna yaitu 4,00. Hal tersebut dikarenakan jawaban seluruh responden menyatakan bahwa pengarahan yang ada di kelompok Andhini Rejo berasal dari tenaga internal dan eksternal, adapun pengarahan yang sering diberikan oleh tenaga internal berupa arahan kerja dan motivasi, sedangkan pengarahan yang diberikan oleh tenaga eksternal yang berasal dari dinas peternakan bantul dan dinas provinsi yaitu berupa bimbingan dalam bentuk pelatihan langsung.

Pengarahan menurut rutinitas pengarahan merupakan salah satu indikator di dalam proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui rutinitas pengarahan yang diberikan oleh tenaga pengarah kepada anggota kelompok Andhini Rejo yang kemudian diukur menggunakan skor. Rutinitas yang ada di dalam kelompok Andhini Rejo berdasarkan Tabel 18 pada kolom rutinitas pengarahan, Kelompok Andhini Rejo mendapatkan nilai skor yang cukup baik yaitu 3,07. Hal tersebut disebabkan karena hampir seluruh anggota yang dijadikan responden menyatakan bahwa pengarahan yang dilakukan oleh tenaga pengelola diberikan “kadang-kadang” saja. Dari keseluruhan responden yang berjumlah 51

responden, 47 responden atau 92,15% menyatakan pengarahan dilakukan “kadang-kadang” dengan alasan “menyesuaikan dengan kondisi lapangan”, sedangkan sejumlah 4 responden lainnya mengatakan bahwa pengarahan dilakukan secara rutin di dalam kelompok oleh pengelola.

Pengarahan menurut kepuasan anggota terhadap kinerja pengarah merupakan salah satu indikator yang ada di dalam proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan anggota terhadap kinerja pengarah yang diukur menggunakan skor. Kepuasan anggota terhadap kinerja tenaga pengarah di Kelompok Andhini Rejo dapat kita lihat pada Tabel 18. Pada kolom kinerja pengarah dapat diketahui bahwa anggota cukup puas dengan kinerja pengelola yang ada di Kelompok Andhini Rejo dengan skor rata-rata 2,98. Dari keseluruhan anggota yang dijadikan responden, 34 responden atau 66,67% responden “puas” dan 15,68% menyatakan “sangat puas” dengan kinerja pengelola dengan alasan “kinerja yang dilakukan oleh pengelola sudah cukup sesuai dengan harapan anggota dan hingga saat ini tidak ada masalah di dalamnya”. Meskipun sebagian besar responden menyatakan puas namun 17,64% lainnya menyatakan kurang puas dengan kinerja pengelola dengan alasan “tenaga pengelola masih harus terus berlatih dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas, sebagai upaya untuk penyempurnaan kinerja tenaga pengelola kedepannya”.

Pengarahan menurut dampak pengarahan terhadap anggota merupakan salah satu indikator di dalam proses pengarahan yang memiliki tujuan untuk mengetahui dampak dari proses pengarahan terhadap Anggota Andhini

Rejo yang diukur menggunakan skor. Pengarahan menurut dampak pengarahan terhadap anggota yang merupakan hasil dari tenaga pengarah atau pegelola yang ada di Kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,21, hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 18 pada kolom dampak pengarahan. Berdasarkan kolom tersebut dapat diketahui bahwa Kelompok Andhini Rejo mendapatka skor yang cukup tinggi, hal tersebut dikarenakan sebagian besar anggota yang dijadikan sampel mengatakan bahwa proses pengarahan memberikan dampak bagi anggota. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 51 responden, 78,43% atau 40 responden mengatakan bahwa proses pengarahan “berdampak” pada kinerja anggota dengan alasan “anggota jadi lebih faham dan terbiasa dengan sistem arahan yang diberikan oleh tenaga pengarah”, sedangkan 21,56% responden yang lain menyatakan proses pengarahan “sangat berdampak” pada anggota dengan alasan “dari hasil proses pengarahan memberikan wawasan kepada anggota terutama di dalam menangani suatu program dan juga menjadikan anggota lebih mandiri dan terampil”.

4. Pengelolaan berdasarkan pengawasan

Biaya Salah satu hal penting yang harus dilakukan untuk memberikan hasil terbaik di dalam suatu program selain perencanaan, penggorganisasian, dan pengarahan yaitu pengawasan. Proses pengawasan merupakan salah satu komponen penting karena dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan suatu program melalui proses monitoring program dan juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk program selanjutnya. Adapun komponen-komponen kegiatan pengawasan yang kami masukan ke dalam penelitian ini di Kelompok

Andhini Rejo yaitu pengawasan menurut kesesuaian kegiatan pengawasan dengan program, bentuk kegiatan pengawasan yang diberikan, media yang digunakan dalam proses pengawasan, kepuasan anggota terhadap kinerja pengawas dan juga dampak dari program pengawasan terhadap anggota.

Pada tiap komponen di dalam proses pengawasan kami hitung berdasarkan skor rata-rata dengan skor tertinggi 4,00 dan skor terendah 1,00 di setiap komponennya, setelah itu kami gabung seluruh komponen tersebut pada proses pengawasan dan kami ambil rata-rata pada proses pengawasan dan kemudian kami masukan kelompokkan berdasarkan kategori. Berdasarkan hasil dari penelitian terkait pengelolaan berdasarkan pengawasan yang kami lakukan di Kelompok Andhini Rejo, kegiatan pengawasan mendapatkan nilai atau skor yang cukup tinggi yaitu 3,39 dan masuk ke dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 19.

Pengawasan menurut kesesuaian kegiatan pengawasan dengan program merupakan salah satu indikator di dalam proses pengawasan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh tenaga pengawas terhadap program yang ada di Andhini Rejo yang kemudian diukur dengan menggunakan skor. Kesesuaian kegiatan pengawasan yang ada di Kelompok Peternak Sapi Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi yaitu 3,11 seperti yang tercantum di Tabel 19. Berdasarkan keseluruhan responden yang berjumlah 51 anggota, sejumlah 40 responden (78,43%) berpendapat bahwa pengawasan yang dilakukan oleh pengurus sudah sesuai dengan rancangan program dan dinilai tidak menyimpang. Meskipun demikian, 2 responden lain

(3,92%) kurang setuju jika kegiatan pengawasan yang dilakukan sesuai dengan program karena kegiatan yang dilakukan pengawas dinilai masih pasif dan harus lebih rutin lagi.

Pengawasan menurut bentuk kegiatan pengawasan merupakan salah satu indikator yang ada di dalam proses pengawasan, yang memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk pengawasan yang ada di dalam Kelompok Andhini Rejo, baik itu berupa pengontrolan maupun evaluasi yang kemudian diukur menggunakan skor. Bentuk pengawasan yang dilakukan oleh tenaga pengawas atau pengurus menurut para responden berbentuk pengontrolan dan evaluasi program, sehingga pada variabel penelitian ini Kelompok Andhini Rejo mendapatkan poin yang cukup memuaskan yaitu 3,90 seperti yang dapat dilihat di Tabel 19. Hampir seluruh anggota yang dijadikan responden (90,19%) setuju jika pengawas sudah melakukan kegiatan pengawasan dengan cara pengontrolan kerja yang dilakukan langsung di lokasi kandang kelompok dan juga melakukan kegiatan evaluasi disetiap rapat rutin kelompok tiap 35 hari sekali. Sedangkan reponden lain yang menjawab kegiatan pengawasan hanya berupa kegiatan evaluasi saja dengan alasan bahwa kegiatan pengontrolan tidak dilakukan secara menyeluruh, dan hanya kegiatan evaluasi saja yang sering dilakukan oleh tenaga pengawas.

Pengawasan menurut media yang digunakan merupakan salah satu indikator yang ada pada proses pengawasan yang memiliki tujuan untuk mengetahui media yang digunakan di dalam Kelompok Andhini Rejo pada proses pengawasan, baik itu berupa media formal seperti rapat ataupun media informal seperti pada saat ronda dan saat para anggota melakukan komunikasi di kandang

kelompok yang kemudian diukur menggunakan skor. Media yang digunakan di Kelompok Andhini Rejo menggunakan media formal dan informal, hal tersebut dikarenakan Kelompok Andhini Rejo merupakan kelompok yang dibentuk secara kekeluargaan sehingga kedua media tersebut sangat dibutuhkan. Berdasarkan Tabel 19 pada kolom media, dapat dilihat bahwa pada kolom tersebut kelompok mendapatkan nilai yang cukup tinggi yaitu 3,78. dari keseluruhan responden yang berjumlah 51 anggota, 40 anggota menyatakan bahwa media yang digunakan oleh pengawas yaitu berupa media informal dan formal, sedangkan 11 anggota lainnya menyatakan bahwa media yang digunakan oleh tenaga pengawas hanya media formal saja yang dilakukan pada saat rapat kelompok.

Pengawasan menurut kepuasan anggota terhadap kinerja pengawas merupakan salah satu indikator di dalam proses pengawasan yang memiliki tujuan untuk mengetahui kepuasan para anggota kelompok terhadap kinerja tenaga pengawas yang diukur menggunakan skor. Kepuasan anggota Andhini Rejo menurut para responden yang berasal dari anggota Kelompok Andhini Rejo yaitu mayoritas responden atau sejumlah 40 responden menyatakan puas dengan kinerja yang dilakukan oleh pengawas dengan alasan karena kinerja yang dilakukan sudah cukup sesuai dengan apa yang diharapkan oleh para anggota kelompok dan tidak menyimpang. Meskipun demikian, 6 responden (11,76%) lainnya menyatakan kurang puas dengan kinerja pengurus atau pengawas karena kinerja pengawas tergolong masih pasif, sehingga kinerja yang dilakukan kurang menyeluruh kepada seluruh anggota Kelompok Andhini Rejo, selain itu diharapkan pula bagi pengawas untuk meningkatkan kinerjanya dengan cara

banyak mengikuti pelatihan sehingga apabila terdapat proses evaluasi yang dilakukan pun dapat diterapkan untuk proses program selanjutnya. Pada variabel ini kelompok Andhini Rejo mendapatkan skor nilai yang cukup yaitu 2,98.

Tabel 12. Pengelolaan berdasarkan pengawasan

Indikator	Kriteria	Skor	Jumlah Anggota	Persen - tase(%)	Rata-rata skor	Kategori
1.Kesesuaian kegiatan pengawasan dengan program	1.Tidak sesuai	1	0		3,11	Baik
	2.Kurang sesuai	2	2	3,92		
	3.Sesuai	3	41	80,40		
	4.Sangat sesuai	4	8	15,68		
2.Bentuk kegiatan pengawasan berupa pengontrolan dan pengevaluasian	1.Sangat tidak setuju	1	0		3,90	Baik
	2.Hanya pengontrolan	2	0			
	3.Hanya evaluasi	3	5	9,80		
	4.Pengontrolan dan evaluasi program	4	46	90,20		
3.Media berupa informal dan formal	1.Tidak ada pengawasan	1	0		3,78	Baik
	2.Hanya informal saja	2	0			
	3.Media formal	3	11	21,57		
	4.Media formal dan informal	4	40	78,43		
4.Kepuasan anggota terhadap kinerja pengawas	1.Tidak puas	1	0		2,98	cukup
	2.Kurang puas	2	6	11,77		
	3.Puas	3	40	78,43		
	4.Sangat puas	4	5	9,80		
5.Dampak pengawasan bagi anggota	1.Tidak berdampak	1	0		3,19	Baik
	2.Kurang berdampak	2	1	1,96		
	3.Berdampak	3	39	76,47		
	4.Sangat berdampak	4	11	21,57		
Jumlah rata-rata skor pengawasan			3,39			
Kategori skor pengawasan			Baik			

Pengawasan menurut dampak pengawasan terhadap anggota merupakan salah satu indikator yang ada di dalam pengawasan yang memiliki tujuan untuk mengetahui dampak yang didapatkan oleh anggota dari proses pengawasan yang dilakukan oleh tenaga pengawas yang diukur menggunakan skor. Kelompok peternak sapi Andhini Rejo mendapatkan skor yang cukup tinggi

yaitu 3,19 seperti yang terdapat di Tabel 19. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden atau sejumlah 38 responden (74,50%) menyatakan bahwa pengawasan yang dilakukan oleh para pengawas berdampak pada anggota karena dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh pengurus menjadikan kinerja anggota lebih terarah. Sedangkan hanya satu responden yang menyatakan kurang berdampak dengan alasan tidak semua anggota mendapatkan pengawasan yang diberikan oleh pengurus.